

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN PEMBANGUNAN TEMBOK PENAHAN TANAH PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT-MANDIRI PERDESAAN (PNPM-MP) DI DESA DERMO KECAMATAN BENJENG KABUPATEN GRESIK

Lutvi Fauzi Ari Lestari
S1 Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Surabaya
Lutvi.fauzial@gmail.com

Abstrak

Keberhasilan program pembangunan bukan hanya didasarkan pada kemampuan pemerintah, tetapi juga menempatkan masyarakat sebagai subyek pembangunan. Masyarakat perlu diberikan kesempatan untuk mengurus kegiatan pembangunan yang dilakukan di daerahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan tembok penahan tanah, program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM-MP) di Desa Dermo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Fokus penelitian yaitu pada kegiatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan data sekunder diperoleh dari dokumentasi, arsip-arsip, literatur dan buku yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tahap pengambilan keputusan, tingkat kehadiran masyarakat dalam rapat yang diadakan masih sedikit 2) pada tahap pelaksanaan, partisipasi masyarakat sudah baik ditunjukkan dengan wujud sumbangan tenaga, uang, dan makanan untuk para pekerja secara sukarela untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembangunan tembok penahan tanah, UPK PNPM Mandiri Kecamatan Benjeng tidak memilih sumbangan material karena memilih jenis material yang kualitasnya bagus. 3) Pada tahap pemantauan dan evaluasi, keberhasilan pembangunan relative baik. Mereka ikut terlibat dalam pemantauan pelaksanaan bersama UPK selain itu mereka terlibat dalam rapat evaluasi program pembangunan tembok penahan tanah. 4) tahap pemanfaatan hasil, pembangunan tembok penahan tanah bermanfaat bagi seluruh masyarakat Desa Dermo terutama bagi Rumah Tangga Miskin (RTM).

Kata kunci: partisipasi masyarakat, pembangunan tembok penahan tanah, PNPM Mandiri Perdesaan.

Abstract

Successfully development program not only based on ability of the government, but also a guard at the people as subject of development. The people should be given the opportunity to manage the development activities carried with district. This research aimed to describe people's participation in development activities retaining wall, national program of people empowerment in Dermo village districts Benjeng Gresik. The type of research is descriptive qualitative. This research focus is in the form of participation. Data consisted of primary data obtained from interviews and secondary data obtained from documentation, archives, literature, and books relating to the focus of research. Data collection techniques used interviews observation, documentation, and triangulation. Data analysis is done through a process of data reduction, data presentation and take a conclusions. The result of research are: 1) Decision making stage, a public attendance at the meeting were still slightly. 2) At the level implementation, people participation is good there is show the contribution of power, money, and food to the worker an a voluntary basis to support implementation development activities retaining wall, UPK PNPM Mandiri Benjeng not those material donation for choosing the type of material good quality. 3) At the monitoring and evaluation stage, the successful development of relatively good, they were involved in monitoring the implementation with UPK. They are involved in evaluation program meeting of retaining wall construction too. 4) The result of utilization stage, the construction of retaining wall beneficial to the whole Dermo's people, especially for poor households.

Keyword: community participation, development of retaining wall, PNPM Mandiri perdesaan.

PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat merupakan aspek penting dalam program-program pembangunan. Keberhasilan dalam melaksanakan program pembangunan bukan hanya didasarkan pada kemampuan pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan.

Dibutuhkan kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat untuk mewujudkan suksesnya pelaksanaan program pembangunan. Seperti yang dikatakan Ndraha (dalam Huraerah, 2011:110) dalam pelaksanaan pembangunan, partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam setiap tahap pembangunan yang

dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan, dan tahap evaluasi.

Pada hakekatnya masyarakat bukan hanya menjadi obyek pembangunan melainkan menjadi subyek dari pembangunan itu sendiri. Masyarakat perlu diberikan kesempatan untuk mengurus kegiatan pembangunan yang dilakukan di daerahnya, tidak hanya menggantungkan kegiatan pembangunan kepada pemerintah tetapi anggota masyarakat juga ikut berperan serta dalam program pembangunan tersebut. Dengan menempatkan masyarakat sebagai subyek, masyarakat dapat lebih aktif berpartisipasi dalam program-program pembangunan.

Asumsi dasar pentingnya partisipasi masyarakat dalam program-program pembangunan karena masyarakatlah yang paling mengetahui tentang permasalahan dan kebutuhan mereka. Masyarakatlah yang mampu mengetahui dengan baik sebab dan akibat dari berbagai kejadian yang terjadi dalam masyarakat sehingga mereka dianggap mampu merumuskan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Selain itu masyarakat dianggap mampu memanfaatkan sumber daya pembangunan yang dimiliki untuk meningkatkan produksi dan produktivitas dalam rangka mencapai sasaran pembangunan masyarakatnya. Anggota masyarakat dengan upaya meningkatkan kemauan dan kemampuan SDM-nya sehingga mampu menghilangkan sebagian ketergantungan terhadap pihak luar (Adiasamita 2006:36).

Partisipasi yang diberikan masyarakat dalam pembangunan merupakan wujud dari upaya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dalam hal ini berarti memandirikan masyarakat, memampukan masyarakat dalam mengelolah pembangunan yang ada di daerahnya untuk lebih baik dari sebelumnya. Melalui upaya pemberdayaan, masyarakat didorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal.

Banyak program-program pembangunan partisipatif yang diberikan oleh pemerintah dan sudah diimplementasikan untuk menanggulangi kemiskinan dan memberdayakan masyarakat. salah satu program pemerintah dalam pembangunan yang dilaksanakan oleh masyarakat yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri Perdesaan (PNPM-MP). Melalui upaya pemberdayaan, masyarakat didorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal. Aspek penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah program-program yang disusun sendiri oleh masyarakat, mampu menjawab kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat, mampu melibatkan masyarakat miskin, dan tidak ketergantungan

dengan berbagai pihak terkait (instansi pemerintah, LSM, swasta)

PNPM Mandiri dilaksanakan sejak tahun 2007, dimulai dengan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) dimulai tahun 1998 dan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan(P2KP) dimulai tahun 1999 sebagai pengembangan PNPM Mandiri perdesaan dan PNPM Mandiri perkotaan. Keberhasilan PPK dan P2KP menjadi model program pemberdayaan masyarakat di perdesaan dan perkotaan dilokasi PNPM. Mulai tahun 2008 PNPM Mandiri diperluas dengan melibatkan PNPM Mandiri Infrastruktur Perdesaan (RIS PNPM), dan PNPM Mandiri Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PNPM PISEW).

Masyarakat Desa Dermo menggunakan dana PNPM Mandiri Perdesaan untuk membangun sarana dan prasarana Desa yang dialokasikan pada pembangunan Tembok Penahan Tanah (TPT). Program pembangunan Tembok Penahan Tanah berasal dari usulan masyarakat pada saat diadakan rapat musyawarah desa yang diusulkan oleh kelompok campuran yaitu kelompok laki-laki dan kelompok perempuan. Tembok Penahan Tanah dibangun di area jalan masuk desa Dermo sepanjang 900 meter karena akses utama masyarakat desa Dermo menuju desa sehingga perlu diperbaiki karena semua masyarakat desa Dermo melewati jalan tersebut.

Masyarakat Desa Dermo mayoritas bekerja sebagai petani. Kondisi Desa Dermo yang rawan banjir dan pada musim penghujan banyak air yang menggenang di badan jalan sehingga banyak jalan yang berlubang karena tanah di bahu jalan mengalami longsor. Penyebab mudahnya tanah di bahu jalan mudah mengalami longsor karena tidak ada penahan tanah sehingga jalan menjadi rusak dan kecelakaan sering terjadi. Bahkan sejak bulan Januari 2012 sudah terjadi enam kecelakaan empat, diantaranya dari kelompok Rumah tangga Miskin (RTM). Selain itu longsoran tanah juga dapat menyebabkan tersumbatnya saluran air oleh pada akhirnya longsoran tersebut dapat membendung saluran air.

Pembangunan Tembok Penahan Tanah (TPT) membutuhkan dana yang cukup besar yakni Rp. 200.277.200,- yang didanai lewat program PNPM-MP sebesar Rp. 185.277.200,-. Sisanya berasal dari swadaya masyarakat. Hal ini ditunjukkan dari hasil awal studi dokumentasi yang menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembangunan tembok penahan tanah, muncul partisipasi masyarakat dari segi pendanaan. Data ini didukung dengan wawancara awal yang memperlihatkan bentuk partisipasi lain yaitu berupa partisipasi dalam bentuk tenaga dalam pembangunan fisik tembok penahan tanah di Desa Dermo. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “partisipasi

masyarakat dalam kegiatan pembangunan tembok penahan tanah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) di Desa Dermo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik". Analisis dilakukan ditinjau dari empat macam kegiatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

1. Definisi Partisipasi

Partisipasi dapat didefinisikan secara luas sebagai bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya (intrinsik) maupun dari luar dirinya (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan (Moeliono, 2004).

2. Derajat kesukarelaan partisipasi

Dusseldorp 1981 (dalam mardikanto dan poerwoko 2012:87) membedakan adanya beberapa jenjang kesukarelaan sebagai berikut :

- a. Partisipasi spontan, yaitu peran serta yang tumbuh karena motivasi intrinsik berupa pemahaman, penghayatan, dan keyakinannya sendiri.
- b. Partisipasi terinduksi, yaitu peran serta yang tumbuh karena terinduksi oleh adanya motivasi ekstrinsik (berupa bujukan, pengaruh, dorongan) dari luar meskipun yang bersangkutan tetap memiliki kebebasan penuh untuk berpartisipasi.
- c. Partisipasi tertekan oleh kebiasaan, yaitu peran serta yang tumbuh karena adanya tekanan yang dirasakan sebagaimana layaknya warga masyarakat pada umumnya atau peran serta yang dilakukan untuk mematuhi kebiasaan, nilai-nilai, atau norma yang dianut oleh masyarakat setempat. Jika tidak berperan serta khawatir akan tersisih atau dikucilkan masyarakat.
- d. Partisipasi tertekan oleh alasan sosial-ekonomi, yaitu peran serta yang dilakukan karena takut akan kehilangan status sosial atau menderita kerugian/tidak memperoleh bagian manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan.
- e. Partisipasi tertekan oleh peraturan, yaitu peran serta yang dilakukan karena takut menerima hukuman dari peraturan/ketentuan-ketentuan yang sudah diberlakukan.

3. Empat macam kegiatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan

yadav (UNAPDI, 1980) dalam mardikanto dan poerwoko 2012 mengemukakan bahwa terdapat 4 macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan, yaitu :

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
Pada umumnya, setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumber daya

lokal dan alokasi anggarannya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok kecil elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung didalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau di tingkat lokal

- b. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan
Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sering kali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak (yang umumnya lebih miskin) untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya di dalam kegiatan pembangunan. Di lain pihak, lapisan yang di atasnya (yang umumnya terdiri atas orang-orang kaya) dalam banyak hal lebih banyak memperoleh manfaat dari hasil pembangunan. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk korbanan lainnya yang sepadan dengan masfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan.
- c. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan
Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan sangatlah diperlukan. Bukan hanya untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan.
- d. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil
Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan merupakan unsur terpenting yang sering dilupakan. Sebab, tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Disamping itu, pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan partisipasi masyarakat Desa Dermo dalam kegiatan pembangunan tembok penahan tanah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri perdesaan (PNPM-MP) di Desa Dermo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari wawancara kepada Kepala Desa dermo, Kader Desa Perempuan, Fasilitator kegiatan pembangunan, sekretaris desa, dan masyarakat Desa Dermo. selain itu juga dilengkapi dengan data penunjang yaitu dokumentasi, arsip-arsip, dan literatur. Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desa Dermo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.

Dalam pengumpulan data, menggunakan empat teknik, yaitu:

- Wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis tentang partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan tembok penahan tanah. dengan wawancara tidak terstruktur dapat memberikan jawaban lebih mendalam dari narasumber tentang masalah dalam penelitian.
- Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung di lapangan terhadap permasalahan yang akan dibahas.
- Dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan melakukan pencatatan pada sumber-sumber data yang ada pada lokasi penelitian. Dokumentasi dapat berupa notulen rapat, arsip. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang didapat selain dari observasi dan wawancara agar memperoleh data lebih akurat.
- Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data-data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, dalam model ini analisis dilakukan dengan empat langkah, yaitu:

- Pengumpulan data, yaitu data yang terkumpul ketika penelitian berdasar hasil observasi, wawancara dipisahkan sesuai dengan jenis dan sifatnya.
- Reduksi data, yaitu data yang terkumpul bukan berarti data tersebut dapat digunakan semuanya. Akan tetapi data yang terkumpul tersebut sudah dipisahkan

berdasarkan jenis diolah lagi disesuaikan dengan fokus penelitian.

- Penyajian data, yaitu data yang telah dipecah dan disisihkan tersebut diatur menurut kelompok data serta disusun sesuai kategori yang sejenis untuk ditampilkan sesuai dengan masalah yang dihadapi.
- Menarik kesimpulan, yaitu menarik kesimpulan adalah proses untuk menyimpulkan kategori-kategori yang telah direduksi dan disajikan menuju pada kesimpulan akhir yang mampu menjawab permasalahan yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi lokasi

Desa Dermo merupakan salah satu Desa di wilayah Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik, berjarak kurang lebih 1 Km dari pusat kantor Kecamatan dan 25 Km dari kantor Kabupaten Gresik. Luas wilayah desa Dermo adalah 158,33 Ha dan batas-batas wilayahnya sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan Desa kedungsekar, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bulurejo, sebelah timur berbatasan dengan Desa Dadapkuning, sebelah barat berbatasan dengan Desa Klampok.

Jumlah penduduk Desa Dermo berdasarkan Kepala Keluarga (KK) pada tahun 2013 terdiri dari 309 KK, dengan jumlah 1.491 jiwa, dengan rincian 736 jenis kelamin laki-laki dan 755 jenis kelamin perempuan. Mata pencaharian masyarakat Desa Dermo mayoritas bekerja sebagai petani, yaitu sebanyak 32,66 %, sedangkan buruh tani sebanyak 19,38%. Wirausaha/pedagang sebanyak 12 % sedangkan jumlah pengangguran masyarakat Desa Dermo sebanyak 24,61% dari jumlah penduduk. Banyaknya jumlah pengangguran menjadi perhatian pemerintah terkait adanya program-program padat karya guna mengurangi pengangguran.

Tingkat kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat Desa Dermo mencapai 40 %. Angka tersebut diperoleh dari indikator kategori keluarga miskin dan sangat miskin. Indikator keluarga miskin meliputi: kepala rumah tangga berpendidikan SMP/Sederajat, listrik 450 Watt dan dinding rumah tembok belum di plaster. Sedangkan indikator kategori keluarga sangat miskin meliputi: makan 2-3 kali sehari dengan lauk sederhana, pendapatan kotor kurang dari Rp. 600.000,- dan nilai kekayaan yang mudah dijual Rp. 500.000,- sampai Rp. 1.000.000,-. Oleh karena itu berbagai program PNPM-MP yang dilaksanakan di Desa Dermo bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menjadikan Rumah Tangga Miskin (RTM) sebagai kelompok sasaran.

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Dermo sudah baik, jumlah masyarakat Desa Dermo yang lulusan

SD hanya sedikit dan masyarakat yang mengalami buta huruf hanya 6 orang saja. Layanan pendidikan yang ada di Desa Dermo sudah cukup. Desa Dermo mempunyai layanan pendidikan di tingkat PAUD, Taman Kanak-Kanak (TK), SD/MI, dan SMP/MTS yang masing-masing satu unit. Jumlah layanan pendidikan tersebut sudah cukup dan sesuai dengan jumlah penduduk Desa Dermo yaitu 1.491 jiwa. Layanan pendidikan tersebut juga berada di tengah-tengah Desa Dermo sehingga mudah di jangkau oleh masyarakat.

2. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) dalam pembangunan tembok penahan tanah

a. Deskripsi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP)

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat mandiri atau sering disebut PNPM Mandiri merupakan salah satu prongram pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Pemerintah mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) mandiri mulai tahun 2007 yang terdiri dari PNPM Mandiri Perdesaan, PNPM Mandiri Perkotaan, dan PNPM Mandiri wilayah khusus dan desa tertinggal.

Keberhasilan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) yang dimulai tahun 1998 dan Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) yang dimulai tahun 1999. Kedua program tersebut dinilai berhasil dalam menanggulangi kemiskinan sehingga menjadi perintis PNPM Mandiri Perdesaan dan PNPM Mandiri Perkotaan. Beberapa keberhasilan PPK adalah berupa penyediaan lapangan kerja dan pendapatan bagi kelompok rakyat miskin, efisiensi dan efektivitas kegiatan, serta berhasil menumbuhkan kebersamaan dan partisipasi masyarakat.

Visi PNPM Mandiri Perdesaan adalah tercapainya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin perdesaan. Kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Kemandirian berarti mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumber daya yang ada di lingkungannya, mampu mengakses sumber daya di luar lingkungannya, serta mengelolah sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinan. Sedangkan misi PNPM Mandiri Perdesaan adalah:

a. Peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya.

- b. Pelembagaan sistem pembangunan partisipatif.
- c. Pengefektifan fungsi dan peran pemerintah lokal.
- d. Peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana sosial dasar dan ekonomi masyarakat.
- e. Pengembangan jaringan kemitraan dalam pembangunan.

Dalam rangka mencapai visi dan misi PNPM Mandiri Perdesaan, strategi yang dikembangkan PNPM Mandiri Perdesaan yaitu menjadikan rumah tangga miskin (RTM) sebagai kelompok sasaran, menguatkan sistem pembangunan partisipatif, serta mengembangkan kelembagaan kerja sama antar desa. Berdasarkan visi, misi, dan strategi yang dikembangkan, maka PNPM Mandiri Perdesaan lebih menekankan pentingnya pemberdayaan sebagai pendekatan yang dipilih. Melalui PNPM Mandiri Perdesaan diharapkan masyarakat dapat menuntaskan tahapan pemberdayaan yaitu tercapainya kemandirian dan keberlanjutan, setelah tahapan pembelajaran dilakukan melalui Program Pengembangan Kecamatan (PPK). (sumber: Petunjuk Teknis Operasional PNPM mandiri Perdesaan).

Tujuan umum PNPM Mandiri Perdesaan adalah meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di perdesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan. Tujuan khususnya meliputi:

- a. Meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, khususnya masyarakat miskin dan atau kelompok perempuan, dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pelestarian pembangunan.
- b. Melembagakan pengelolaan pembangunan partisipatif denagn mendayagunakan sumber daya lokal.
- c. Mengembangkan kapasitas pemerintahan desa dalam memfasilitasi pengeloahan pembangunan partisipatif.
- d. Menyediakan prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi yang diprioritaskan oleh masyarakat.
- e. Melembagakan pengelolaan dana bergulir.
- f. Mendorong terbentuk dan berkembangnya Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD).
- g. Mengembangkan kerjasama antar pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan kemiskinan perdesaan.

Terdapat 5 kriteria kegiatan yang akan dibiayai melalui dana BLM diutamakan untuk kegiatan yang memenuhi kriteria yaitu:

- a. Lebih bermanfaat untuk Rumah Tangga Miskin (RTM), baik di lokasi desa tertinggal maupun bukan desa tertinggal
- b. Berdampak langsung dalam peningkatan kesejahteraan
- c. Dapat dikerjakan oleh masyarakat
- d. Didukung oleh sumber daya yang ada
- e. Memiliki potensi berkembang dan berkelanjutan

Jenis kegiatan yang dibiayai melalui BLM PNPM Mandiri Perdesaan adalah sebagai berikut:

- a. kegiatan pembangunan atau perbaikan prasarana sarana dasar yang dapat memberikan manfaat langsung secara ekonomi bagi RTM
 - b. kegiatan peningkatan bidang pelayanan kesehatan dan pendidikan, termasuk kegiatan pelatihan pengembangan keterampilan masyarakat (pendidikan nonformal)
 - c. kegiatan peningkatan kapasitas/keterampilan kelompok usaha ekonomi terutama bagi kelompok usaha yang berkaitan dengan produksi berbasis sumber daya lokal (tidak termasuk penambahan modal)
 - d. penambahan simpanan permodalan simpan pinjam untuk kelompok perempuan (SPP).
- b. Deskripsi kegiatan pembangunan tembok penahan tanah di Desa Dermo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.

PNPM-MP merupakan program di bawah PNPM Mandiri yang pelaksanaannya berada di Perdesaan. PNPM-MP mempunyai dua program, yaitu simpan pinjam perempuan dan pembangunan Infrastruktur Desa. Tahun 2013 Desa Dermo melaksanakan kegiatan pembangunan tembok penahan tanah. kegiatan pembangunan tembok penahan tanah dilakukan atas kesepakatan oleh masyarakat Desa Dermo. Kegiatan pembangunan tembok penahan tanah dilakukan atas kesepakatan oleh masyarakat Desa Dermo. Penentuan kegiatan dalam PNPM-MP melalui dua musyawarah Desa yaitu musyawarah desa khusus perempuan dan musyawarah desa campuran. setelah itu diadakan Musyawarah Antar Desa (MAD) prioritas usulan dilakukan di kecamatan yang bertujuan membahas dan menyusun peringkat usulan kegiatan. Kelima kriteria yang dirangking yaitu meliputi bermanfaat bagi RTM, mudah dilakukan, berdampak meningkatkan kesejahteraan, berkembang berkelanjutan, didukung swadaya. Jika usulan dari Desa memenuhi

kelima kriteria tersebut maka usulan kegiatan diterima dan dapat dibiayai oleh PNPM-MP.

Musyawarah selanjutnya yaitu Musyawarah Antar Desa (MAD) penetapan usulan dilaksanakan di Kecamatan yang bertujuan untuk menetapkan kegiatan apa yang akan di danai oleh PNPM-MP. Dalam musyawarah ini ditetapkan pendanaan usulan sesuai dengan keputusan MAD prioritas usulan, kesepakatan kesanggupan swadaya masyarakat, rancangan jadwal kegiatan. Selanjutnya diadakan Musyawarah Desa untuk menentukan pelaksana yang terlibat dalam pelaksanaan, mulai dari tim penulis usulan, tim pemantau, tim pengelolah kegiatan, sekretaris, bendahara, kader desa laki-laki dan perempuan. Kemudian tim penulis usulan membuat proposal pengajuan kegiatan pembangunan sarana dan prasarana untuk diajukan kepada Unit Pelaksana Kegiatan (UPK). Lalu Tim Verifikasi melakukan survei lapangan untuk melihat kelayakan dari pembangunan yang diajukan desa. Setelah Tim verifikasi menyatakan layak maka para pelaksana kegiatan akan diberi pelatihan, dan setelah itu kegiatan pembangunan berlangsung dengan jangka waktu tiga bulan.

Pembangunan tembok penahan tanah dimulai pada bulan juni 2013. Namun pengerjaannya tidak berlangsung secara beruntun selama tiga bulan karena pelaksanaan pembangunan diliburkan karena bertepatan dengan bulan ramadhan. Setelah itu dimulai pada bulan September 2013 sampai oktober 2013.

Pembangunan tembok penahan tanah ini biaya yang berasal dari PNPM-MP yaitu sebesar Rp. 185.277.200,- sedangkan swadaya masyarakat sebesar Rp. 15.000.000,-. Kebutuhan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan pembangunan tembok penahan tanah Desa Dermo terdiri dari batu belah 488 M3, pasir pasang 250 M3, semen gresik 40 kg sebanyak 1.565 zak, kayu perancah sebanyak 0,52 M3, pipa PVC 1,5” D sebanyak 54 lajur, dan paku 0,5 kg. Keseluruhan kebutuhan bahan pembangunan tembok penahan tanah tersebut dibeli menggunakan dana dari PNPM-MP tanpa adanya sumbangan dari masyarakat, karena UPK PNPM-MP Kecamatan Benjeng mengutamakan kualitas bahan sehingga tidak memilih adanya sumbangan material dari masyarakat Desa Dermo.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan tembok penahan tanah ini dapat dilihat dari kehadiran masyarakat dalam Musyawarah Desa berlangsung. Tidak hanya hadir saja, tetapi dalam hal mengemukakan usulan, saran, maupun kritik pada saat musyawarah desa. Partisipasi masyarakat juga terlihat dalam pemberian sumbangan dalam bentuk uang. Menurut fasilitator kecamatan UPK Kecamatan Benjeng, tiap-tiap desa harus menetapkan besaran swadaya

masyarakat yang harus dipenuhi. Masyarakat Desa Dermo berhasil mengumpulkan sumbangan uang dari masyarakat hal ini berarti partisipasi masyarakat dalam pemberian sumbangan sudah dikatakan baik. Masyarakat Desa Dermo juga secara sukarela memberikan makanan dan minuman kepada para pekerja pembangunan.

Tenaga kerja pembangunan tembok penahan tanah diperuntukkan untuk masyarakat Desa Dermo sendiri terutama untuk Rumah Tangga Miskin (RTM) supaya memperoleh pendapatan dari bekerja menjadi tukang di pembangunan tembok penahan tanah. Jumlah tenaga kerja dalam pembangunan tembok penahan tanah sebanyak 10 orang yang semuanya berasal dari masyarakat Desa Dermo.

- c. Partisipasi Masyarakat dalam kegiatan pembangunan tembok penahan tanah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri Perdesaan di Desa Dermo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik

Kegiatan pembangunan akan berhasil jika melibatkan seluruh masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan tersebut, sehingga masyarakat merasa memiliki apa yang telah dibangun. Pembangunan yang melibatkan masyarakat akan berjalan sesuai dengan keinginan masyarakat sehingga pembangunan yang dilakukan tepat sasaran. Berbeda dengan pembangunan yang tidak melibatkan masyarakat tetapi pembangunan hanya berdasarkan apa kata pemerintah, maka hasilnya akan tidak tepat apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pemerintah Desa Dermo berupaya melibatkan semua masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam perencanaan pembangunan dengan mengadakan musyawarah desa supaya masyarakat dapat menyampaikan usulan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Dermo. Tidak hanya partisipasi dalam perencanaan saja, namun juga partisipasi dalam tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan hasil, dan tahap evaluasi. Tetapi masyarakat Desa Dermo memiliki partisipasi yang rendah dalam pembangunan tembok penahan tanah. Partisipasi masyarakat Desa Dermo harus terus ditingkatkan untuk kepentingan masyarakat Desa Dermo sendiri. Partisipasi masyarakat Desa Dermo dalam Pembangunan tembok penahan tanah dijelaskan sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Perencanaan pembangunan di Desa Dermo melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Pemerintah Desa Dermo memberikan kesempatan bagi semua masyarakat

untuk memberikan usulan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Dermo. Dengan demikian kegiatan yang diusulkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Dermo terutama bagi Rumah Tangga Miskin (RTM). Masyarakat Desa Dermo terlibat dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa Dermo secara bersama-sama dengan masyarakat Desa Dermo pada saat musyawarah desa perencanaan dilaksanakan.

Pengambilan keputusan perencanaan kegiatan yang dilaksanakan di Desa Dermo melalui musyawarah Desa. Terdapat 2 musyawarah yaitu Musyawarah Desa Khusus Perempuan (MDKP) dan Musyawarah Desa Perencanaan yang di hadiri oleh seluruh masyarakat Desa Dermo. Dalam Musyawarah Desa Khusus Perempuan kehadiran masyarakat dari kelompok perempuan sangat sedikit, yaitu hanya 14 orang saja padahal kelompok perempuan seluruhnya berjumlah 52 orang. Tetapi pada pelaksanaan Musyawarah Desa Perencanaan kehadiran kelompok laki-laki lumayan banyak dan sudah mewakili setiap RT dan perangkat Desa Dermo.

Pelaksanaan Musyawarah Desa Khusus Perempuan (MDKP) dan Musyawarah Desa Perencanaan juga di hadiri oleh Fasilitator Kecamatan (F-Kec) dan Fasilitator Teknik Kecamatan (FT-Kec). Tugas F-Kec dan FT-Kec merupakan pendamping masyarakat dalam melaksanakan PNPMM Mandiri Perdesaan, memfasilitasi masyarakat dalam setiap tahapan PNPMM Mandiri Perdesaan pada tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian. Dalam tahap perencanaan, FT-Kec dan F-Kec memberikan pengarahan mengenai usulan-usulan yang diberikan masyarakat.

Partisipasi kelompok perempuan pada saat Musyawarah Desa Khusus Perempuan (MDKP) aktif dalam mengemukakan usulan, pendapat, ide-ide meskipun jumlah peserta yang hadir dalam musyawarah sangat sedikit. Usulan yang disampaikan tersebut selanjutnya akan dibahas dalam Musyawarah Desa Perencanaan yang di hadiri oleh kelompok campuran. dalam pelaksanaan Musyawarah Desa Perencanaan, membahas tentang usulan kegiatan yang diusulkan kelompok perempuan.

Banyak usulan masyarakat Desa Dermo pada saat musyawarah Desa berlangsung, namun tidak semua usulan dari masyarakat dapat

dilaksanakan. Usulan tersebut diantaranya yaitu, pengadaan air bersih. Usulan ini ditolak dengan alasan tidak ada sumber air. Poliklinik desa, usulan ini tidak disetujui karena jarak antara Desa Dermo dengan puskesmas sangat dekat. Pembangunan gedung PAUD, usulan ini ditolak dengan alasan, gedung PAUD masih bagus selain itu jumlah murid paud masih sedikit. Sehingga masyarakat memilih pembangunan tembok penahan tanah yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Dermo. Usulan kegiatan tersebut dipilih berdasarkan kriteria program yang paling mendesak dan jumlah pemanfaat Rumah Tangga Miskin (RTM) yang paling banyak. Sehingga hasil dari Musyawarah Desa Perencanaan menetapkan pembangunan tembok penahan tanah sebagai program yang akan didanai PNPM Mandiri Perdesaan.

Partisipasi masyarakat Desa Dermo dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari daftar kehadiran masyarakat Desa Dermo pada saat Musyawarah Desa diadakan. Kehadiran masyarakat Desa Dermo dalam musyawarah desa masih rendah, dilihat dari daftar hadir masyarakat dalam musyawarah desa terutama kelompok perempuan. Alasan kelompok perempuan sangat sedikit yang hadir dalam Musyawarah desa disebabkan karena minimnya kesadaran bahwa perempuan juga diberi peluang dalam menyampaikan usulan. Perempuan Desa Dermo memandang bahwa yang mengurus kegiatan pembangunan laki-laki bukan perempuan. Perempuan hanya mengurus rumah tangga saja. Oleh karena itu harus diberikan kesadaran kepada kelompok perempuan Desa Dermo supaya paham bahwa dalam PNPM Mandiri Perdesaan mengharuskan adanya keterlibatan perempuan sebagai pengambil keputusan dan pelaku pada semua tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian. Dengan demikian pada rencana pembangunan pada tahun berikutnya diharapkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat ditingkatkan terutama pada kelompok perempuan.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Berdasarkan Petunjuk Teknis Operasional (PTO) PNPM-MP, terdapat tiga bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan, yaitu partisipasi dalam bentuk uang, tenaga, dan material. Namun, UPK PNPM-MP Kecamatan Benjeng tidak memilih adanya partisipasi dalam bentuk sumbangan material karena sumbangan dari

masyarakat dalam bentuk material kualitasnya asal-asalan. Sedangkan UPK PNPM-MP Kecamatan Benjeng menginginkan jenis material yang kualitasnya bagus supaya hasil dari pembangunan tembok penahan tanah kokoh, tidak mudah rusak.

Sumbangan dalam bentuk tenaga sangat diharapkan oleh UPK PNPM-MP kecamatan Benjeng, tetapi sumbangan tenaga yang diberikan masyarakat Desa Dermo pada saat pelaksanaan pembangunan tembok penahan tanah diberi imbalan berupa upah Hari Orang Kerja (HOK) supaya mereka mendapatkan pendapatan dari kegiatan pembangunan tembok penahan tanah. Hal tersebut dilakukan karena tujuan utama dari PNPM-MP adalah mengentas kemiskinan dan menciptakan kesempatan kerja bagi Rumah Tangga Miskin (RTM) yang ada di wilayah perdesaan.

Upah Hari Orang Kerja (HOK) yang diterima oleh pekerja tidak boleh dipotong atau diminta sebagai bentuk sumbangan masyarakat, karena upah yang didapat ditujukan untuk meningkatkan pendapatan bagi Rumah Tangga Miskin (RTM). Upah yang didapat tukang sebesar Rp. 70.000,- perhari. Sedangkan upah yang diterima oleh kuli bangunan sebesar Rp. 60.000,- perhari. Hari kerja yang ditentukan mulai dari hari senin sampai hari sabtu. Mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB.

Dengan adanya pembangunan tembok penahan tanah sangat menguntungkan bagi Rumah Tangga Miskin (RTM), karena dalam pelaksanaan pembangunan tembok penahan tanah Desa Dermo mampu memberikan penghasilan kepada RTM Desa Dermo untuk mencukupi kebutuhan mereka.

Selain sumbangan tenaga, UPK PNPM-MP Kecamatan Benjeng juga membolehkan adanya sumbangan dalam bentuk uang yang diberikan masyarakat dalam pembangunan tembok penahan tanah. Hal ini dikarenakan supaya masyarakat merasa memiliki program terhadap kegiatan pembangunan yang dilaksanakan. Penentuan besarnya kesanggupan swadaya masyarakat disampaikan pada saat Musyawarah Antar Desa (MAD) penetapan usulan. Setiap desa yang usulan kegiatannya disetujui harus menetapkan kesanggupan swadaya. Jika kesanggupan swadaya tidak dipenuhi maka akan ada sanksi berupa pemutusan atau pemberhentian bantuan dana PNPM Mandiri Perdesaan.

Berdasarkan hasil penelitian, Pemerintah Desa Dermo menyebar angket kepada masyarakat

Desa Dermo yang tergolong masyarakat menengah ke atas terkait dengan sumbangan uang yang diberikan masyarakat dalam pembangunan tembok penahan tanah. Terdapat tiga Pilihan sumbangan yang diberikan kepada masyarakat yaitu Rp.50.000,- Rp.35.000,- Rp.25.000,-. Masyarakat Desa Dermo dapat memilih berapa sumbangan yang diberikan tanpa adanya unsur paksaan. Bahkan ada juga masyarakat yang tidak memilih atau tidak mau memberikan sumbangan uang. Angket disebar kepada masyarakat Desa Dermo terlebih dahulu, dua hari kemudian angket tersebut diambil oleh pihak pemerintah Desa Dermo bagian Kaur Umum.

Berdasarkan data yang diperoleh, sumbangan uang dari masyarakat Desa Dermo yang telah terkumpul sebanyak Rp.15.000.000,- sesuai dengan kesanggupan swadaya masyarakat Desa Dermo yang telah ditentukan dalam Musyawarah Antar Desa (MAD) penetapan usulan. Masyarakat Desa Dermo menyadari bahwa sumbangan uang yang diberikan tersebut akan bermanfaat bagi kegiatan pembangunan tembok penahan tanah, karena dana yang dibutuhkan dalam pembangunan tembok penahan tanah sebesar Rp. 200.277.200,- dan yang didanai oleh PNPM-MP sebesar Rp. 185.277.200,-.

Selain ketiga bentuk partisipasi yang terdapat dalam Petunjuk Teknis Operasional (PTO) PNPM Mandiri Perdesaan, masyarakat Desa Dermo juga memberikan sumbangan dalam bentuk pemberian makanan dan minuman kepada para pekerja pembangunan tembok penahan tanah. Masyarakat Desa Dermo setiap harinya digilir untuk memberikan makanan ataupun minuman, tidak ada ketentuan khusus dalam pemberian konsumsi kepada para pekerja. Setiap hari ada 4 orang yang mendapat giliran memberikan makanan ataupun minuman.

Sumbangan dalam bentuk makanan dan minuman juga dilakukan oleh masyarakat Desa Dermo yang rumahnya berdekatan dengan lokasi pembangunan tembok penahan tanah. Lama-kelamaan meskipun tidak mendapat giliran masyarakat Desa Dermo sukarela memberikan nasi bungkus kepada para pekerja. Dengan demikian nilai gotong royong yang masih tinggi di masyarakat Desa Dermo.

Berdasarkan fakta di atas, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan material dan sumbangan tenaga memang tidak diprioritaskan dalam PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Benjeng. Tetapi

tingkat partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan uang sudah baik, banyak masyarakat Desa Dermo yang menyumbangkan sebagian uangnya demi kelancaran kegiatan pembangunan tembok penahan tanah. Selain sumbangan uang, masyarakat Desa Dermo juga sukarela memberikan sumbangan dalam bentuk makanan dan minuman. Partisipasi masyarakat Desa Dermo ini diharapkan pada program-program pembangunan yang akan datang bisa ditingkatkan lagi.

3. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi hasil

Pembangunan tembok penahan tanah Desa Dermo dapat dikatakan berhasil jika sudah melalui tahap evaluasi, karena dengan adanya evaluasi dapat diketahui kekurangan dan permasalahan dari pembangunan tembok penahan tanah Desa Dermo dan hal apa yang perlu diperbaiki. Tahap evaluasi ini dilakukan melalui rapat yang diadakan di Balai Desa Dermo pada saat satu bulan selesainya kegiatan pembangunan tembok penahan tanah. Hasil rapat menyatakan bahwa pembangunan jalan sudah sesuai dengan prosedur, sasaran, dan tujuan pembangunan tembok penahan tanah. Pembangunan tembok penahan tanah diselesaikan dalam selama 3 bulan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Selain itu hasil pembangunan tembok penahan tanah lebih bagus dari perencanaan awal, yaitu panjang pembangunan tembok penahan tanah sepanjang 900 meter dan hasil akhir pembangunan tembok penahan tanah berubah menjadi 1.023 meter. Sehingga keberhasilan pembangunan tembok penahan tanah Desa Dermo mencapai 100%.

Partisipasi masyarakat Desa Dermo dalam tahap evaluasi dapat dilihat dari kehadiran masyarakat dalam rapat evaluasi pembangunan tembok penahan tanah Desa Dermo yang diadakan di Balai Desa Dermo. Keikutsertaan masyarakat Desa Dermo dalam rapat evaluasi pembangunan masih rendah. Hal ini dilihat dari kehadiran masyarakat Desa Dermo pada saat pelaksanaan rapat evaluasi dilaksanakan. Masyarakat Desa Dermo ikut terlibat dalam pemantauan pelaksanaan kegiatan bersama UPK PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Benjeng. Partisipasi masyarakat Desa Dermo dalam tahap pemantauan dan evaluasi kegiatan juga dapat dilihat dari permasalahan yang muncul selama kegiatan pembangunan tembok penahan tanah dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara, dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan tembok

penahan tanah tidak terdapat permasalahan yang muncul. Hal ini berarti pelaksanaan kegiatan pembangunan tembok penahan tanah Desa Dermo sudah sesuai prosedur, sasaran, dan tujuan yang ditetapkan.

Partisipasi masyarakat Desa Dermo dalam tahap evaluasi juga dapat diketahui melalui keterlibatan masyarakat dalam melakukan pengaduan jika terdapat kejanggalan terhadap hasil pembangunan. Namun tingkat pengaduan permasalahan masyarakat Desa Dermo masih rendah. Terlihat dari salah satu masyarakat yang tidak melakukan pengaduan ketika terdapat kejanggalan dalam hasil pembangunan tembok penahan tanah.

4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil

Partisipasi masyarakat Desa Dermo dapat diwujudkan dalam partisipasi pemanfaatan hasil pembangunan tembok penahan tanah. Masyarakat Desa Dermo merasakan manfaat dari pembangunan tembok penahan tanah. Manfaat yang diperoleh dari pembangunan tembok penahan tanah ini yaitu tanah yang berada di bahu jalan tidak longsor ke saluran air, jalan tidak mudah rusak, sehingga dapat mengurangi kecelakaan bagi pengguna jalan. Selain itu pembangunan tembok penahan tanah juga bermanfaat bagi petani Desa Dermo yang mempunyai sawah di area tembok penahan tanah. Para petani untuk mengairi sawahnya.

Pembangunan tembok penahan tanah telah memberikan manfaat kepada masyarakat Desa Dermo dan kepada semua pihak yang menggunakan akses jalan Desa Dermo, oleh karena itu diperlukan upaya pelestarian supaya bangunan tembok penahan tanah tidak cepat rusak dan tetap bermanfaat bagi masyarakat Desa Dermo. Upaya pemanfaatan masyarakat Desa Dermo dilakukan melalui kerja bakti membersihkan rumput-rumput dan lumut yang menempel pada dinding tembok penahan tanah.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan tentang partisipasi masyarakat dalam PNPB Mandiri Perdesaan dalam pembangunan tembok penahan tanah di Desa Dermo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam pembuatan keputusan dalam pembangunan tembok penahan tanah masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari daftar hadir pada saat diadakan rapat musyawarah desa. Namun

keaktifan masyarakat dalam mengemukakan usulan, ide-ide, kritik, maupun saran sudah baik, terbukti dengan adanya usulan pada saat musyawarah desa berlangsung.

2. Pada tahap pelaksanaan, UPK PNPB-MPd Kecamatan Benjeng tidak memilih adanya partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan material dan dalam bentuk sumbangan tenaga. Alasan tidak memilih sumbangan material karena memerlukan jenis material yang kualitasnya bagus, sedangkan kalau material berasal dari sumbangan masyarakat ditakutkan kualitasnya asal-asalan. Dan kalau sumbangan dalam bentuk tenaga sangat diharapkan dalam pelaksanaan pembangunan. Sumbangan dalam bentuk tenaga tersebut diperuntukkan bagi masyarakat Desa Dermo khususnya bagi Rumah Tangga Miskin (RTM) yang kemudian diberi imbalan berupa upah Hari Orang Kerja (HOK) supaya RTM dapat menambah pendapatan dengan bekerja sebagai tukang. Tetapi partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan uang sudah sangat baik, terbukti dengan tercapainya kesanggupan swadaya masyarakat yang ditetapkan masyarakat Desa Dermo pada saat MAD penetapan usulan. Selain sumbangan uang, masyarakat Desa Dermo juga memberikan sumbangan makanan dan minuman kepada pekerja pembangunan tembok penahan tanah secara sukarela tanpa ada paksaan.
3. Partisipasi masyarakat Desa Dermo dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan relatif baik. Mereka ikut terlibat dalam pemantauan pelaksanaan kegiatan bersama dengan UPK PNPB Mandiri Perdesaan Kecamatan Benjeng. Selain itu mereka juga terlibat dalam rapat evaluasi program tembok penahan tanah.
4. Partisipasi masyarakat Desa Dermo dalam pemanfaatan pembangunan tembok penahan tanah sudah baik. Pembangunan tembok penahan tanah dimanfaatkan petani Desa Dermo yang mempunyai sawah di area tembok penahan tanah untuk mengairi sawahnya. Masyarakat Desa Dermo sudah merasakan manfaat dari pembangunan tembok penahan tanah, yaitu tanah yang berada di bahu jalan tidak longsor ke saluran air, jalan tidak mudah rusak, sehingga dapat mengurangi kecelakaan bagi pengguna jalan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan tembok penahan tanah

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Mandiri perdesaan (PNPM-MP) di Desa Dermo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang ditinjau dengan empat macam kegiatan masyarakat dalam pembangunan menurut Yadav (UNAPDI, 1980), maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat Desa Dermo harus terus ditingkatkan terutama dalam kehadiran pada saat diadakan musyawarah desa. Supaya kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat terutama bagi Rumah Tangga Miskin (RTM).
2. Dalam proses pengambilan keputusan program-program sarana fisik, keterlibatan kelompok perempuan perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, rahardjo. 2006. *Membangun desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Enserink, Bert and joop Koppenjan. 2007. *Public participation in China: sustainable urbanization and governance*. Management of Environmental Quality: An International Journal Vol. 18 No. 4, 2007
- Fahrudin, Adi. 2011. *Pemberdayaan, partisipasi, dan penguatan kapasitas masyarakat*. Bandung: Humaniora
- Huraerah, Abu. 2011. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: humaniora
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Milles MB. Dan Huberman AM. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Paket informasi PNPM Mandiri tahun 2012-2013
- Pedoman PNPM Mandiri Perdesaan
- Siagian, sondang P. 1995. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: PT Gunung agung
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta
- Usman, Husairi & Akbar, Purnomo Setiadi. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara